

Jenis dan Fungsi Interjeksi dalam Gelar Wicara Viniar di Kanal Youtube Volix Media

Types and Functions of Interjections in Viniar's Talk Show on Volix Media's Youtube Channel

Naima Sari Maharani^{1*}, Dedi Wijayanti²

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia¹ / Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia²

naima2100003041@webmail.uad.ac.id¹, dedi.wijayanti@pbsi.uad.ac.id²

ABSTRACT

Keywords:

function
interjection
talkshow
type

This study aims to (1) describe the types of interjections; (2) describe the function of interjections in the Viniar Talk Show episode Danilla and Ernest Prakasa. This type of research is qualitative research. The subject of this study is the Viniar Talk Show, while the object of research is interjections. The data collection method used is the listening method with the advanced technique of free listening and note-taking techniques. The data analysis method used is the distribution method which focuses on the technique for direct elements. The results of the study obtained (1) there are 10 types of interjections, including interjections of disgust, interjections of admiration, interjections of gratitude, interjections of annoyance, interjections of surprise, interjections of hope, interjections of surprise, interjections of calls, interjections of invitations, and interjections of conclusions; (2) the functions of the interjections obtained are 6 functions, including emotive function, referential function, poetic function, phatic function, metalingual function, and conative function.

ABSTRAK

Kata Kunci:

fungsi
interjeksi
gelar wicara
jenis

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan jenis interjeksi; (2) mendeskripsikan fungsi interjeksi pada Gelar Wicara Viniar episode Danilla dan Ernest Prakasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Gelar Wicara Viniar, sedangkan objek penelitian berupa interjeksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih yang berfokus pada teknik bagi unsur langsung. Adapun hasil penelitian yang diperoleh (1) jenis interjeksi sebanyak 10 jenis di antaranya interjeksi kejiikan, interjeksi kekaguman, interjeksi kesyukuran, interjeksi kekesalan, interjeksi keheranan, interjeksi harapan, interjeksi kekagetan, interjeksi panggilan, interjeksi ajakan, dan interjeksi simpulan; (2) fungsi interjeksi yang diperoleh sebanyak 6 fungsi, di antaranya fungsi



emotif, fungsi referensial, fungsi puitik, fungsi fatis, fungsi metalingual, dan fungsi konatif.

ARTICLE HISTORY*Received:* XX-XX-2024*Accepted:* XX-XX-2024*Published:* XX-XX-2024

© 2024 Nama Seluruh Penulis

Under The License CC-BY SA 4.0

Published by Literatur (Jurnal Bahasa dan Sastra)

CONTACT: ✉ e-mail penulis korepondensi[Link DOI](#)

PENDAHULUAN

Interaksi antarmanusia merupakan naluriah yang berkembang sesama manusia sebagai makhluk sosial. Terwujudnya interaksi muncul melalui bahasa yang membentuk sebuah kegiatan komunikasi. Bahasa sebagai alat dalam berkomunikasi sangat melekat dengan manusia. Bahasa menjadikan kegiatan berinteraksi serta berkomunikasi antara manusia dengan manusia lain dapat terjadi. Bahasa baik lisan maupun tulis saling berkaitan dengan linguistik. Linguistik adalah ilmu yang menggali bahasa secara ilmiah. Bahasa berkaitan dengan salah satu cabang linguistik yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji mengenai struktur makna bahasa secara eksternal, yaitu satuan kebahasaan yang digunakan dalam komunikasi.

Kata yang dikelompokkan disebut dengan kelas kata. Kelas kata merupakan golongan kata berdasarkan pada kategori dalam satuan bahasa. Salah satu kelas kata dalam bahasa Indonesia adalah interjeksi. Interjeksi merupakan kata tugas yang menggambarkan suasana hati penutur. Dalam memperkuat rasa, penutur dapat menggunakan rasa senang, sedih, kagum

dan heran. Penggunaan interjeksi digunakan dengan makna atau maksud tertentu dengan beragam penyampaian. Penggunaan interjeksi sering dijumpai muncul dalam dialog atau percakapan di konten youtube. Percakapan antara dua penutur atau lebih di youtube menyajikan konten percakapan yang mengandung interjeksi di dalamnya. Hal tersebut rata-rata terjadi dalam konten youtube yang menitikberatkan pada siniar maupun gelar wicara. Salah satu gelar wicara yang terdapat dalam youtube adalah gelar wicara viniar. Gelar Wicara *Viniar* yang dipandu oleh Marco dan Marlo banyak mendatangkan bintang tamu dari berbagai profesi seperti dokter, pendakwah, penyanyi, sutradara, aktris dan komika.

Penelitian ini akan fokus membahas jenis dan fungsi interjeksi. Menurut Moeliono et al. (2017) interjeksi disubkategorikan jenis-jenisnya berdasarkan fungsi perasaan yang dibagi menjadi sepuluh interjeksi, yakni interjeksi kejiikan, interjeksi kekaguman atau kepuasan, interjeksi kesyukuran, interjeksi kekesalan, interjeksi keheranan, interjeksi harapan, interjeksi kekagetan, interjeksi panggilan, interjeksi ajakan, dan interjeksi simpulan. Adapun, fungsi interjeksi dalam penelitian ini berakar dari fungsi bahasa secara umum menurut Roman Jakobson (dalam Soeparno, 2013: 18) yakni fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi fatis, fungsi puitik, dan fungsi metalingual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan jenis interjeksi pada Gelar Wicara Viniar episode Danilla dan Ernest Prakasa; dan (2) mendeskripsikan fungsi interjeksi pada Gelar Wicara Viniar episode Danilla dan Ernest Prakasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan kepada fakta atau fenomena yang memang hidup secara empiris pada penuturnya sehingga data yang dicatat maupun dihasilkan bersifat natural apa adanya. Subjek yang dipakai pada penelitian ini adalah video Gelar Wicara *Viniar* di kanal youtube Volix Media episode Danilla dan Ernest Prakasa. Adapun, objek penelitian ini adalah interjeksi yang difokuskan pada jenis dan fungsi interjeksi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015) metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang akan diteliti. Metode simak terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap.

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri atau human instrumen. Menurut Sugiyono (2013) human instrumen adalah instrumen yang berfungsi pada fokus penelitian, menentukan informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menghasilkan kesimpulan dari temuannya. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Adapun, triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teori dan triangulasi peneliti. Metode dan teknik analisis data yang digunakan ialah metode padan. Menurut Sudaryanto

(2015) metode padan merupakan metode yang tidak menjadikan bahasa sebagai alat penentunya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pembahasan akan dijabarkan melalui tiga pokok bahasan, yakni jenis interjeksi dan fungsi interjeksi dalam video gelar wicara Viniar bersama Danilla dan Ernest Prakarsa serta Meira. Hasil penelitian dari dua pokok pembahasan tersebut akan dirinci di bawah ini.

1. Jenis Interjeksi dalam Gelar Wicara Viniar episode Danilla dan Ernest Prakarsa serta Meira

Tabel 1. Jenis Interjeksi dalam Gelar Wicara Viniar

No.	Jenis Interjeksi	Contoh Data	Jumlah
1.	Interjeksi Kejijikan	" <i>Hii</i> ya tetep aja gak mandi." (21/KMDDAL/2024)	10
2.	Interjeksi Kekaguman/Kepuasan	" <i>Astaga</i> lucu banget." (87/KMDDAL/2024)	26
3.	Interjeksi Kesyukuran/Kelegaan	" <i>Alhamdulillah</i> hits." (62/KMDDAL/2024)	18
4.	Interjeksi Kekesalan	" <i>Ah</i> enggak hilang masih ada Kak, masih ada." (49/KMDDAL/2024)	16
5.	Interjeksi Keheranan	" <i>Oh</i> emang gitu?" (79/KMDDAL/2024)	51
6.	Interjeksi Harapan	" <i>Ahh</i> iya pengen gua sumpah gua." (160/KMDDAL/2024)	5
7.	Interjeksi Kekagetan	" <i>Hah</i> emang itu ya namanya itu ya? Pokoknya ada tes lah, ada tes masuk terus oh ternyata aku bagus nih nilainya." (61/KMDDAL/2024)	49
8.	Interjeksi Panggilan	" <i>Eh</i> ini ngomongin siapa lo?" (83/KMDDAL/2024)	31
9.	Interjeksi Ajakan	" <i>Yuk</i> lanjut Danila Danila." (161/KMDDAL/2024)	7

10.	Interjeksi Simpulan	<i>"Nah</i> kan bisa juga traumatic experiences." (07/KMDDAL/2024)	35
-----	----------------------------	---	----

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, interjeksi kejijikan menunjukkan ungkapan rasa jijik penutur akibat dari perilaku atau kebiasaan penutur lain. Interjeksi kekaguman/kepuasaan mengungkapkan perasaan kagum atau puas yang dirasakan oleh penutur atas sesuatu yang mengagumkan atau memuaskan. Interjeksi kesyukuran/kelegaan mengungkapkan rasa syukur dan lega terhadap apa yang telah terjadi. Interjeksi kekesalan menunjukkan ungkapan rasa kesal yang dituturkan oleh penutur melalui beberapa penanda interjeksi dalam suatu percakapan. Interjeksi keheranan mengungkapkan rasa heran penutur terhadap suatu tindakan maupun perilaku penutur lain.

Sementara itu, interjeksi harapan menunjukkan adanya pengharapan terhadap sesuatu yang hendak dicapai atau diraih. Interjeksi kekagetan mengungkapkan rasa kaget penutur terhadap perkataan dan perbuatan penutur lain atas sesuatu yang tidak terduga. Interjeksi panggilan merupakan cara penutur dalam memanggil seseorang dalam suatu percakapan dengan tujuan untuk memperlihatkan rasa keakraban. Interjeksi ajakan bermaksud untuk mengajak orang lain atau memerintah orang lain untuk melakukan sesuatu. Terakhir, interjeksi simpulan yang menunjukkan rasa paham terhadap perkataan penutur lain serta sebagai ungkapan dalam menyimpulkan sesuatu.

1.) Interjeksi Kejijikan

Marco : “Gua ngapain tos sama lu gak jadi gua.”
Marlo : “Iya **ih** gak mandi.”

(12/KMDDAL/2024)

Kutipan dialog menunjukkan adanya penggunaan interjeksi dalam percakapan antar penutur dan lawan tutur. Konteks yang tersaji dalam kutipan dialog tersebut adalah Marco yang memiliki kebiasaan jarang mandi karena merasa malas untuk melakukan aktivitas tersebut. Kebiasaan tersebut serupa dengan Danilla yang juga mempunyai kebiasaan yang sama. Berbeda dengan Marco dan Danilla, Marlo tidak mempunyai kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, Marlo merasa jijik dengan kebiasaan buruk yang dilakukan oleh Marco dan Danilla. Penanda rasa jijik yang dirasakan Marlo tertuang dalam penanda *ih* yang diucapkan oleh Marlo setelah mengetahui kebiasaan buruk Marco dan Danilla.

2.) Interjeksi Kesyukuran

Danilla : “Lebih karena albumnya juga udah rilis *sih* jadi sayang kalau enggak yolo.”
Marlo : “Dan hits ya?”
Danilla : “**Alhamdulillah** hits.”
Marco : “Alhamdulillah hits.”

(62/KMDDAL/2024)

Kutipan percakapan di atas menandakan adanya penggunaan interjeksi kesyukuran yang diungkapkan oleh penutur. Danilla mengungkapkan rasa syukur atas albumnya yang meledak di pasaran. Album Danilla

berhasil meraih kesuksesan pada masanya, sehingga membuat Danilla merasa sangat bersyukur dan beruntung. Atas kesuksesan albumnya, Danilla mengungkapkan perasaannya melalui penanda *alhamdulillah* dalam perbincangannya dengan Marlo dan Marco. *Alhamdulillah* merupakan ungkapan interjeksi kesyukuran yang bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur terhadap sesuatu yang telah diraih oleh penutur.

3.) Interjeksi Kekesalan

Marco : “Kalau misalnya kayak naik mobil aja deh ada orang pelan banget aja kayak **ahh**.”
Ernest : “Wah sumpah bro.”

(50/JDSPDFC/2024)

Dialog di atas mengungkapkan interjeksi kekesalan yang dilontarkan oleh Marco. Marco merasa kesal dengan orang yang naik mobil namun bergerak pelan. Hal tersebut menimbulkan rasa kesal Marco terhadap perilaku orang tersebut. Begitu pula dengan Ernest yang tidak menyukai orang lambat sebab di kesehariannya Ernest selalu menjadi orang yang melakukan sesuatu dengan cepat. Kekesalan yang dirasakan oleh Marco ditandai dengan penanda *ah* dalam percakapannya dengan Ernest.

4.) Interjeksi Kekagetan

Meira : “Kemarin kita baru cerita sama anak kita. Anak kita udah gede kan udah jadi terus cerita kayak Mama Papa dulu putus tapi cuman sehari.”
Marlo : “**Hah** putus sehari?”

(28/JDSPDFC/2024)

Percakapan di atas menunjukkan interjeksi kekagetan yang dituturkan oleh Marlo. Marlo menggunakan penanda *hah* untuk menunjukkan rasa kaget yang dialaminya setelah mengetahui fakta bahwa Ernest dan Meira pernah putus tetapi hanya dalam jangka waktu 1 hari. Penggunaan *hah* dalam percakapan tersebut mengungkapkan perasaan kaget seseorang terhadap fakta yang mengejutkan.

2. Fungsi Interjeksi dalam Gelar Wicara Viniar episode Danilla dan Ernest

Prakasa serta Meira

Tabel 2. Fungsi Interjeksi dalam Gelar Wicara Viniar bersama Danilla

No.	Fungsi Interjeksi	Contoh Data	Jumlah
1.	Fungsi Emotif	" <i>Waduh</i> kuis ujug-ujug kuis." 01/KMDDAL/2024	54
2.	Fungsi Referensial	" <i>Eh eem</i> jarang mandi." 09/KMDDAL/2024	24
3.	Fungsi Puitik	" <i>Astaga</i> balik lagi emang banyak makna di balik hal yang mungkin kita tidak anggap besar ya." 35/KMDDAL/2024	4
4.	Fungsi Fatik	" <i>He</i> masa, enggak beli bibi gun?" 37/KMDDAL/2024	19
5.	Fungsi Metalingual	"Ini harusnya kita ngobrolnya enggak di sini ya. <i>Eh</i> tapi ini bakal jadi best video volix yang semua orang bakal nonton." 74/KMDDAL/2024	13
6.	Fungsi Konatif	" <i>Yuk</i> lanjut!" 76/KMDDAL/2024	8

1.) Fungsi Emotif

Fungsi emotif adalah fungsi bahasa yang bertumpu pada penutur dengan memperhatikan ekspresi penutur ketika berbicara.

Danilla : “*Eh eem* jarang mandi.”
Marlo : “***Hah*** gimana?”

(08/KMDDAL/2024)

Kutipan di atas menggunakan interjeksi dengan penanda *hah* yang berfungsi untuk mengungkapkan kekagetan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Marlo yang merasa kaget dengan pengakuan Danilla mengenai hal dari masa lalu yang masih dilakukan Danilla hingga sekarang, yakni jarang mandi. Penggunaan kata *hah* pada data di atas menunjukkan fungsi emotif yaitu fungsi yang menyatakan rasa kaget.

2.) Fungsi Referensial

Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang bertumpu pada konteks tuturan, yaitu fungsi yang merujuk pada acuan lain di luar tuturan, serta memberikan gambaran terkait dengan pemahaman penutur terhadap konteks dan informasi. Mengacu pada data yang telah dikumpulkan, fungsi referensial dalam Gelar Wicara *Viniar* bersama Danilla Priyadi ditemukan sebanyak 16 data.

Marco : “Kan gua sikat gigi gak mandi tetap sikat gigi.”
Danilla : “***Oh*** iya sikat gigi penting.”

(15/KMDDAL/2024)

Data di atas menggunakan interjeksi *oh iya* yang berfungsi untuk mengungkapkan kesetujuan. Danilla mengungkapkan bentuk

kesetujuan terhadap penuturan Marco yang menyatakan bahwa sikat gigi harus dilakukan meskipun tidak mandi. Hal tersebut merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh Marco dan mendapatkan persetujuan dari Danilla karena keduanya memiliki kebiasaan yang sama.

3.) Fungsi Puitik

Ernest : “**Oh** ya kesejahteraan lebih buat penulis karena simpelnya gini kalau penulis ee honornya naik maka penulis bisa mengambil bukan hanya semangat dia bisa mengambil lebih sedikit Project. Lu mending diam daripada salah mulu. kalau penulis dibayar dengan proper ya kan dia dalam setahun bisa ngambil lebih sedikit proyek dong jadi fokus dia lebih ke project itu lebih leluasa kasih.”

(31/JDSPDFC/2024)

Data di atas menggunakan interjeksi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Ernest menggunakan interjeksi dengan penanda *oh* untuk menyampaikan pesan terkait dengan pekerjaan sebagai penulis di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis interjeksi yang ditemukan pada Gelar Wicara Viniar bersama Danilla dan Ernest Prakasa, yaitu (1) interjeksi kejiikan dengan 10 data; (2) interjeksi kekaguman/kepuasan dengan 26 data; (3) interjeksi kesyukuran/kelegaan dengan 18 data; (4) interjeksi kekesalan dengan 16 data; (5) interjeksi keheranan dengan 51 data; (6) interjeksi harapan dengan 5 data; (7) interjeksi kekagetan dengan 49 data; (8) interjeksi

panggilan dengan 31 data; (9) interjeksi ajakan dengan 7 data; dan (10)

interjeksi simpulan dengan 35 data.

2. Fungsi interjeksi yang ditemukan dalam Gelar Wicara Viniar bersama Danilla terdiri atas 6 fungsi, yaitu (1) fungsi emotif dengan 54 data; (2) fungsi referensial dengan 24 data; (3) fungsi puitik dengan 4 data; (4) fungsi fatik dengan 19 data; (5) fungsi metalingual dengan 13 data; dan (6) fungsi konatif dengan 8 data.

REFERENSI

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra; Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariska Wati, W. (2018). Interjeksi Dalam Novel the Hate U Give Karya Angie. *III*(2).
- Ariska, W., & Amelysa, U. (2020). *Novel dan Novelet*. Guepedia.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*. Rineka Cipta.
- Efendi, R., & Trisna Monica, A. (2022). Penggunaan Interjeksi Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i2.4460>
- Fitriyah, L., & Ulfah, A. (2023). Penggunaan Interjeksi Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *Wahana Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 6–13. <https://doi.org/10.52166/wp.v5i1.4549>
- Khofifah, N. (2024). Interjeksi dalam Webtoon Dedes dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Drama di Kelas XI.
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas kata dalam bahasa Indonesia (Ketiga)*. Gramedia.
- Moeliono, A., Lapoliwa, H., & Alwi, H. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi keempat*.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Pres

Rahardi, Kujana. 2005. *Pragmatik: kesantunan imperatif Bahasa Indonesia*.

Jakarta : Erlangga.

Ramlan, M. (1991). *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Andi Offset.

Restu Agustina, R. (2023). Bentuk dan Jenis Interjeksi pada Dialog dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF.

Rismaya, R., & Nero Sofyan, A. (2020). Interjeksi Dalam Komentar Terhadap Cuitan Akun Twitter @Askronym: Kajian Morfologi. *Mabasan*, 14(2), 181–194. <https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.354>

Rohmadi, Muhammad. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.

Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)

Wijana. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik. (Kajian Teori dan Analisis)*. Surakarta: Yuma Pustaka.